

MANAJEMEN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID RAYA DOLOKSANGGUL, KAB, HUMBANG HASUNDUTAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA MASYARAKAT MUSLIM

Forsaktinahot Hasugian¹, Winda Kustiawan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : forsaktinahot0104202147@uinsu.ac.id¹, windakustiawan@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to examine the management of mosque welfare agencies in increasing religious knowledge in Muslim communities, in order to optimize BKM activities so that they can increase the stability of religious knowledge in Muslim communities, the role of mosque welfare agencies in fostering religious knowledge in Muslim communities in overcoming supporting factors and factors. obstacles that can cause difficulties in achieving goals. BKM is a group of people whose job is to carry out and promote religious activities in mosques. The research method used was field research with a qualitative descriptive approach, data collection techniques using interviews, observation and documentation directly through the BKM administrators of the Doloksanggul Grand Mosque. The research results obtained are that the management of the mosque welfare agency has quite structured management, however, the condition of the mosque area which is located in a minority area means there is a lack of congregation in increasing their religious knowledge. In terms of implementation, the management carried out is good and supported by the BKM management and the community. By implementing management correctly for the mosque welfare agency, the goals to be achieved can be maximized. By running a proper management system, it has the potential to regulate and control every activity that is formed and built by the management of the mosque welfare agency. The mosque welfare body must implement an appropriate management system so that it can make it easy for the mosque welfare body to achieve its goals.

Keywords: Management, Mosque Prosperity Agency, Increasing Religious Knowledge.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai manajemen badan kesejahteraan masjid dalam meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat muslim, agar bisa mengoptimalkan kegiatan BKM sehingga dapat meningkatkan kestabilan pengetahuan agama pada masyarakat muslim, peran badan kesejahteraan masjid dalam membina pengetahuan agama pada masyarakat muslim dalam mengatasi faktor pendukung dan faktor pengambat yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan. BKM merupakan sekelompok orang yang bertugas untuk menjalankan dan memajukan kegiatan keagamaan yang berada di masjid. Metode penelitian yang diterapkan ialah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang melibatkan pengurus BKM Masjid Raya Doloksanggul secara langsung. Hasil penelitian yang diperoleh berupa manajemen badan kesejahteraan masjid memiliki manajemen yang cukup

terstruktur, akan tetapi kondisi daerah masjid yang terletak di daerah minoritas yang membuat kurangnya jamaah dalam meningkatkan pengetahuan agama. Dari segi pengimplementasian manajemen yang dijalankan sudah baik dan didukung oleh pengurus BKM dan masyarakat. Dengan mengimplementasikan manajemen dengan benar terhadap badan kesejahteraan masjid maka dapat memaksimalkan berjalannya tujuan yang ingin dicapai. Dengan berjalannya sistem manajemen dengan tepat dapat berpotensi untuk mengatur dan mengendalikan setiap kegiatan yang dibentuk dan dibangun oleh pengurus badan kesejahteraan masjid. Badan kesejahteraan masjid harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai sehingga bisa menjadikan badan kesejahteraan masjid mudah untuk mencapai tujuannya.

Kata Kunci: Manajemen, Badan Kemakmuran Masjid, Meningkatkan Pengetahuan Agama.

PENDAHULUAN

Masjid di zaman Rasulullah dan sahabat menjadi pusat kegiatan muslim, sehingga umat muslim pada zaman Rasulullah bisa meraih masa kemakmuran. Berbeda dengan praktik saat ini di banyak masjid yang hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, sebenarnya banyak kegiatan yang bisa diadakan untuk memperkuat dan membina umat Islam (meningkatkan pengetahuan agama). Meninjau makna pentingnya masjid, maka benar-benar dibutuhkan lembaga yang dapat mendukung terbentuknya kegiatan yang dilakukan dimasjid tersebut sehingga dapat memberikan kesan baru pada masjid tersebut. (Arianto, 2018)

Upaya untuk memajukan dan memelihara masjid secara optimal, diperlukan pengurus yang kompeten dan bertanggung jawab. Mereka biasanya tergabung dalam Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), yang berperan penting dalam mengelola kegiatan masjid secara menyeluruh. BKM merupakan lembaga yang dibentuk Departemen Agama, yang bertujuan memperkuat peran masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat Islam. Jika dilihat menurut segi fungsinya, BKM berperan sebagai salah satu institusi yang

dapat meningkatkan pengetahuan agama dan memakmuran masjid. (Lastuti, 2015)

Memakmurkan masjid adalah amal orang beriman. Al-Quran surat (At Taubah:18) menggarisbawahi kewajiban Muslim terhadap masjid. Kemudian suri tauladan Rasulullah yang menegaskan peran utama masjid sebagai lembaga dakwah Islam. (Pertiwi, 2008). Firman Allah : QS at taubah : 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. At-Taubah 9: Ayat 18)

Di Doloksanggul, terdapat masjid Raya Doloksanggul atau disebut juga dengan julukan masjid Raya AL-Amin yang terletak dijalan Siliwangi. Seperti dengan masjid yang lain, masjid ini dikelola BKM yang

dipimpin oleh Ir. Zainal Abidin Sihite, MM. Ditinjau dari fungsinya, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) berperan sebagai sebuah lembaga yang mampu membimbing serta membina masyarakat di Humbang Hasundutan terutama di Doloksanggul dalam meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat muslim.

Selain pemahaman sebelumnya, penelitian ini juga berlandaskan penelitian yang dikerjakan (Maulida, 2018) dalam skripsinya “Pengaruh program BKM terhadap minat remaja memakmurkan masjid”, disimpulkan bahwa program BKM berpengaruh signifikan sebesar 34,1% terhadap minat remaja di Kemukiman Lhok Pawoh, Aceh Selatan.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilaksanakan (Romadhon, 2021) menuliskan dalam skripsinya, bahwasanya BKM Al-Ikhlas telah merancang strategi-strategi dalam upaya memakmurkan masjid seperti pembangunan, ibadah, dan keagamaan.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dikerjakan (Nanang Arianto:2018) dengan judul “Manajemen badan kemakmuran masjid dalam pengembangan dakwah islamiyah” mencantumkan dalam jurnalnya, Manajemen melalui BKM penting untuk mengatur pengelolaan masjid sebagai pusat pengembangan dakwah Islam. Fungsinya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan analisis SWOT. Dalam pelaksanaannya terdiri dari 3 level yaitu menyusun manajemen di setiap masjid, merancang kegiatan terstruktur, dan membangun kerjasama antar masjid.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fahruroji, 2020) dengan judul “Strategi Pengembangan Kegiatan Remaja Di DKM Masjid Baitul Muminin Maja

Lebak” mencantumkan dalam jurnalnya, DKM Masjid Baitul Muminin merumuskan strategi pengembangan kegiatan keagamaan, termasuk melalui pembinaan remaja masjid, peningkatan anggota remaja, intensifikasi hubungan dengan takmir, pemeliharaan sikap dan perilaku remaja, serta pengembangan aktivitas remaja.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rusdiansyah, 2020) dengan judul “Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jamaah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kota Madya Medan” menuliskan dalam skripsinya, BKM berperan sebagai lembaga kemasyarakatan yang membantu membimbing orang tua, remaja, dan anak-anak menghadapi perilaku negatif. Kegiatannya bertujuan untuk membina pendidikan dan pengembangan diri menuju perubahan positif, melalui pendekatan keagamaan seperti pengajian, tabungan kurban, TPA, pengajian anak-anak, dan peringatan hari besar Islam.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Septiadi, 2016) dengan judul “Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumhuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan” menuliskan dalam skripsinya, Komunikasi yang dilakukan oleh BKM Jumhuriyah telah berhasil dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, dengan melibatkan orang tua, remaja, dan anak-anak guna memberikan panduan dan nasihat mengenai pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh (Haq, 2019) dengan judul “Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pelayanan Jamaah Di

Masjid AL-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” mencantumkan dalam skripsinya bahwa DKM Al-Ikhlas berhasil menerapkan sistem manajemen masjid dengan baik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Ini terbukti dari berbagai aktivitas seperti pelaksanaan ibadah, kegiatan pengajian secara berkala, dan penyediaan fasilitas yang memenuhi kebutuhan jamaah, semua memberikan manfaat nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Peneliti terdahulu diatas mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen BKM dalam meningkatkan pengetahuan agama islam di daerah minoritas yang faktanya, jumlah jamaah yang datang ke masjid ini tidak begitu banyak. Dalam situasi tersebut, penting untuk memaksimalkan fungsi masjid dengan berbagai upaya. Menurut Moh E Ayub, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, menuntut ilmu dan pendidikan, sebagai tempat mengobati orang sakit, tempat pernikahan, pusat perekonomian umat dan pusat keputakaan. Memaksimalkan fungsi masjid tidaklah mudah; diperlukan kemampuan manajerial dan waktu yang cukup dari pengelola masjid. (Muhammad Romli, Hidayatullah, 2023). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengajak para masyarakat muslim di daerah Humbang Hasundutan terutama di Doloksanggul. Sehingga bisa menimbulkan kesadaran pada diri setiap muslim untuk memperdalam pengetahuannya sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih paham lagi tentang agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi kategori penelitian lapangan (*Fieldresearch*) yang dijalankan di lingkungan masyarakat, termasuk lembaga sosial, kemasyarakatan, dan pemerintahan. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Lastuti, 2015). Hidayat Syah menjelaskan penelitian deskriptif ialah metode yang dipakai guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fokus penelitian pada suatu periode tertentu, tanpa memberikan interpretasi berlebihan atau memanipulasi data. (Puspita et al., 2023). Dalam konteks ini, peneliti melakukan studi terhadap badan kesejahteraan masjid yang beroperasi di Masjid Raya Doloksanggul di jalan Siliwangi Doloksanggul. Peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan aktivitas dan fungsi badan kesejahteraan masjid dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat muslim di daerah Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data konkret terkait masalah penelitian. Metode yang dipakai menyertakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. (Nurdin, 2015). Teknik wawancara melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan partisipan untuk menggali informasi terkait dengan penelitian, bisa dilakukan secara tatap muka atau melalui berbagai platform komunikasi. Sementara itu, Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan mencari bukti yang relevan dengan tujuan penelitian. (Waruwu, 2023) Teknik ini dipakai peneliti agar mendapatkan data tambahan mengenai penelitian yang dibahas dalam jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen

Manajemen adalah proses pengaturan oleh sekelompok orang atau organisasi guna mencapai tujuan mereka secara efisien dan efektif. Ini melibatkan perencanaan, koordinasi, organisasi, dan pengendalian sumber daya. Efektifitas berarti mencapai tujuan yang sudah direncanakan, sementara efisiensi mengacu pada pelaksanaan tugas dengan tepat dan terkontrol dengan baik. (Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, 2019). Manajemen, yang berasal dari kata "management" dalam bahasa Inggris, merujuk pada proses mengatur atau mengelola. Dalam KBBI, manajemen merujuk pada penggunaan sumber daya secara efektif guna meraih tujuan. Secara khusus, istilah ini digunakan untuk pemimpin dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi. (Syamsuddin, 2017). Manajemen berasal dari konsep "to manage," yang menggambarkan aktivitas mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Proses ini melibatkan serangkaian langkah terstruktur untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Istilah manajemen memiliki beragam definisi dari berbagai perspektif, termasuk pengelolaan, kepemimpinan, pembinaan, pengurusan, administrasi, dan sejenisnya. Perbedaan pemahaman ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan profesional mereka. (Talibo, 2014).

Manajemen adalah kunci penting untuk mencapai tujuan bagi individu maupun kelompok dalam organisasi. Berorientasi pada proses, manajemen memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas aktivitas dan mencapai kesuksesan. (Hamdi, 2020). Manajemen yakni proses unik yang

melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Tujuannya adalah agar mencapai sasaran yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Marya Yully Cristine, 2023).

Fungsi-fungsi manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu hal pokok yang penting, dengan adanya fungsi manajemen maka bisa mempermudah dalam mencapai sasaran. Manajemen memiliki beberapa fungsi-fungsi manajemen yakni :

a. Perencanaan(planning)

Untuk memastikan efektivitas perencanaan, penting guna mengantisipasi tren masa depan dan merumuskan strategi serta taktik yang sesuai guna mencapai sasaran organisasi. Agar efektif lakukan hal berikut ini:

- Partisipasi
Manajer yang baik selalu melibatkan sebanyak mungkin orang dalam rangkaian proses perencanaan keseluruhannya.
- Tolak ukur
Membandingkan tindakan orang lain di luar organisasi membantu mendapatkan wawasan tambahan terhadap kinerja dan mengidentifikasi kemungkinan di masa depan.
- Perencanaan staff
Mereka yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, memimpin, dan mengkoordinasikan perencanaan, baik untuk organisasi secara keseluruhan maupun komponen kunci, termasuk sistem dan fungsi.

b. Pengorganisasian(organizing)

Tahap ini melibatkan desain strategi serta taktik perencanaan pada kerangka struktur organisasi yang solid dan sesuai, dengan dukungan sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, serta memperhatikan kerja sama yang efektif dan efisien di seluruh organisasi untuk mencapai tujuan.

c. Pelaksanaan(actuating)

Proses penerapan program di seluruh organisasi serta proses motivasi untuk memastikan bahwa setiap individu bertanggung jawab dengan tugasnya.

d. Pengendalian dan pengawasan (controlling)

Proses ini bertujuan untuk menjamin bahwa semua Rencana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.(Kahfi, 2018)

2. Badan Kesejahteraan Masjid

Badan adalah sebuah komite atau panitia yang bertugas mengurus kepentingan anggotanya, sedangkan menurut Daryanto kemakmuran merupakan keadaan yang Makmur.

BKM adalah Sebuah tim individu yang bertanggung jawab untuk mengurus, mengatur, dan melaksanakan berbagai peran dan tanggung jawab di dalam masjid. Menurut Suhelmi, BKM yakni badan yang bertugas menjalankan visi dan misi masjid, serta memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan mendorong aktifitas umat di masjid..(M. T. Hidayat, 2021)

Menurut Departemen Agama RI, BKM adalah Sebuah lembaga yang berkomitmen

untuk mengelola kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid dan tempat ibadah lainnya dengan memegang teguh prinsip taqwa. Tanggung jawabnya meliputi peningkatan manajemen, kemakmuran, serta pemeliharaan masjid. BKM juga bertanggung jawab atas pengurusan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap masjid.(Lubis, 2018)

Berdasarkan defenisi yang ada diatas,dapat peneliti simpulkan bahwa badan kesejahteraan masjid adalah sebuah lembaga(organisasi)yang dapat mengatur dan mengurus setiap keperluan masjid serta dapat meningkatkan kegiatan dalam memberikan ilmu pengetahuan agama kepada masyarakat. BKM ialah organisasi keislaman yang aktif dalam kegiatan keagamaan di tengah masyarakat. BKM berperan sebagai perantara dalam pengembangan masjid, mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman seperti pengajian, diskusi agama, dan kegiatan lainnya. Dalam menjalankan tugasnya, BKM berfungsi sebagai:

- a) Berupaya melakukan advokasi dan kerja sama dengan pengurus masjid guna melindungi kekayaan dan aset masjid.
- b) Menjalankan pembinaan dalam organisasi serta administrasi pengelolaan masjid.
- c) Mengoordinasikan dan berkolaborasi guna memperkuat peran dan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan dakwah melalui kegiatan ta'lim, takziah, tilawah, serta ishal.
- d) Mencari dukungan untuk meningkatkan fasilitas, membangun

- atau merehabilitasi, serta merawat masjid.
- e) Mendorong penyediaan layanan konseling keluarga dan penasehatan pernikahan di setiap masjid.
 - f) Memberikan pembinaan serta panduan kepada organisasi remaja di masjid.
 - g) Mengkoordinasikan dengan organisasi kemasjidtan di tingkat nasional, regional, dan internasional.
 - h) Melakukan pembinaan dan dukungan untuk perpustakaan di masjid.
 - i) Mengusahakan penyelenggaraan radio dakwah di masjid.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No 54 tahun 2006 perihal Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid, tujuan BKM yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masjid dan tempat ibadah umat Islam lainnya dengan prinsip taqwa, melalui peningkatan manajemen, pemakmuran, serta pemeliharaan.(K. Hidayat, 2018)

3. Pengetahuan agama

Pengetahuan mencakup segala aktivitas, sarana, dan hasil yang diperoleh dari proses mengetahui suatu objek. Ini merupakan hasil dari kegiatan berpikir manusia dan merupakan bagian esensial dari keberadaannya. Pengetahuan dapat berupa empiris, yang berfokus pada pengalaman indrawi dan pengamatan, atau rasional, yang berasal dari pemikiran budi pekerti.(Dila Rukmi Octaviana, 2021)

Dalam istilah, agama telah didefinisikan oleh berbagai ahli. Harun Nasution menjelaskan agama sebagai ajaran-ajaran yang diberikan Tuhan kepada manusia melalui para Rasul-Nya. Sedangkan menurut

Tahir Abdul Muin, agama ialah aturan Tuhan yang mendorong individu yang berakal untuk mengikuti aturan tersebut secara sukarela, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. (Haz, 2019).

Pengetahuan agama ialah pengetahuan yang didasarkan pada keyakinan dan Keyakinan yang diterima melalui wahyu Ilahi, memiliki sifat yang tak terbantahkan dan harus dipatuhi oleh para penganutnya. Umumnya isi pengetahuan agama bersifat mistis dan ghaib, dapat dipahami melalui akal dan indrawi.

4. Manajemen BKM di Masjid Raya Doloksanggul dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat muslim

Masjid Raya Doloksanggul termasuk salah satu masjid yang berukuran besar terletak di jalan Siliwangi Doloksanggul. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama tentu diperlukan pengurus yang dapat membina masyarakat, maka sudah tentu perlu dibentuk adanya pengurus yaitu biasa dinamakan badan kesejahteraan masjid(BKM). Tentu saja dalam pembentukan pengurus BKM ini membutuhkan tenaga pengurus yang jumlah dan kualitasnya memadai agar setiap pengurus/anggota dapat bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai tujuan-tujuan yang menjadi objek dalam pengembangan agama.

Dalam meningkatkan ilmu agama di daerah Doloksanggul, BKM masjid doloksanggul juga melakukan beberapa kegiatan yang dapat mendukung agar peningkatan ilmu agama itu dapat mudah dilakukan yaitu:

- a. Memperingati hari besar islam

- Dalam memperingati hari besar islam pengurus BKM sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadikan para anak-anak dan remaja menjadi kontestan kegiatan itu. Kegiatan hari besar islam ini berupa perayaan Tahun Baru Hijriah(1 Muharram), Maulid Nabi/kelahiran Nabi Muhammad SAW(12 Rabiul Awal), Idul Fitri(1 Syawal), Idul Adha(10 Zulhijjah) dan Isra Mi'raj (27 Rajab).
- b. Kegiatan pengajian kaum ibu
Kegiatan pengajian kaum ibu dilakukan dalam sekali seminggu di masjid raya doloksanggul. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari minggu sehabis sholat zuhur sampai selesai.
 - c. Pengajian remaja
Kegiatan pengajian remaja ini juga rutin dilakukan setiap minggunya dimana kegiatan ini didukung oleh para remaja yang tinggal disekitar masjid. Adapun yang membimbing kegiatan ini juga merupakan pengurus dari BKM yang telah dibentuk tersebut sehingga dapat memantau kegiatan pengajian remaja itu bisa berjalan dengan lancar.
 - d. Pengajian MDTA
Pengajian MDTA(Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) merupakan satuan pendidikan keagamaan islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam sebagai pelengkap pengajaran pendidikan. Pengajian ini rutin dilakukan setiap minggunya. Adapun yang membimbing pengajian ini merupakan salah satu penyuluh agama.
 - e. Melakukan syafari Ramadhan
Kegiatan syafari ramadhan merupakan kegiatan rutin yang dibentuk oleh para pengurus BKM guna bisa melakukan peningkatan ilmu pengetahuan agama didaerah HUMBAHAS. Kegiatan syafari tidak hanya fokus dilakukan di masjid Raya Doloksanggul saja tetapi juga ke daerah-daerah yang ada di HUMBAHAS tersebut. Sehingga dapat mudah menyebarkan ilmu agama ke masyarakat.
Pengaruh badan kesejahteraan masjid sebagai tempat seseorang dalam melakukan ibadah dan juga untuk menimba ilmu serta menjalin silaturahmi dengan masyarakat lain. Kegiatan-kegiatan yang dibentuk badan kesejahteraan masjid bisa memunculkan rasa solidaritas antar jamaah. Seperti pengajian-pengajian yang dikerjakan akan mengarah tentang bagaimana islam itu dapat menjelaskan bahwa hubungan yang dilakukan dalam kehidupan itu tidak hanya berkaitan dengan *hablum minallah*(hubungan manusia dengan allah) tetapi islam juga mengajarkan tentang *hablum minannas*(hubungan manusia dengan manusia). Jadi BKM tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan agama saja tetapi BKM juga menjadi salah satu jembatan yang dapat menimbulkan adanya silaturahmi antar jamaah.(Hizbullah et al., 2022)
Dalam menganalisis mengenai manajemen BKM dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen agar bisa mengontrol berjalannya kegiatan tersebut. Fungsi manajemen meliputi

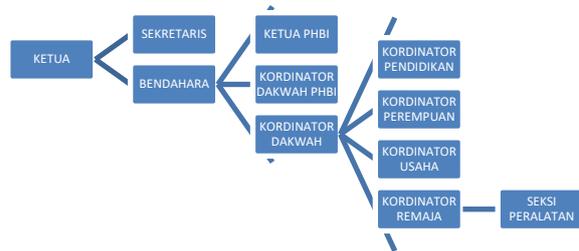
perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Perencanaan(planning)

Perencanaan merupakan langkah awal yang esensial dalam struktur sebuah organisasi. Implementasi fungsi perencanaan yang dijalankan oleh badan kesejahteraan masjid Raya Doloksanggul dengan merumuskan strategi guna Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, kemudian menganalisisnya untuk menentukan berbagai opsi tindakan yang akan diambil. Proses perencanaan dilaksanakan dimana semua kegiatan yang sudah ditentukan serta metode seperti apa yang ingin dilaksanakan, sehingga dapat mempermudah badan kesejahteraan masjid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk dan jamaah dapat mudah memahami materi yang akan diberikan.

b. Pengorganisasian(organizing)

Pengorganisasian yakni proses mengelompokkan serta membagi tugas kepada individu dalam sebuah organisasi sesuai dengan keahlian mereka. Pengurus BKM di Masjid Raya Doloksanggul menggunakan fungsi pengorganisasian ini dengan menetapkan tugas sesuai kemampuan masing-masing individu, dengan pembagian tugas sesuai dengan keahliannya maka bisa menjadikan kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan baik. Dalam pembagian tugas untuk setiap anggota dibagi menjadi beberapa bidang yaitu sebagai berikut:



c. Pelaksanaan(actuating)

Pelaksanaan adalah upaya menyusun cara, teknik, dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar bekerja dengan baik dan bersama-sama mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan perencanaan sangat penting, di mana peran organisasi adalah memberdayakan dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Fungsi pelaksanaan yang dilakukan BKM dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid Raya Doloksanggul dengan merencanakan, menetapkan, menentukan metode dan melakukan pendekatan dengan masyarakat di Doloksanggul untuk menarik minat jamaah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh BKM di masjid Raya Doloksanggul.

d. Pengawasan(controlling)

Pengawasan adalah proses pemeriksaan apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak, dan mendeteksi kesalahan untuk diperbaiki dan dihindari supaya tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

Pengawasan ialah proses memeriksa apakah pelaksanaan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak, dengan tujuan untuk mendeteksi kesalahan atau kekurangan yang dapat diperbaiki dan

diantisipasi agar tidak terulang. (Santoso, 2023). Pengawasan dalam manajemen BKM adalah upaya memantau pelaksanaan kegiatan yang telah dibentuk dan dilakukan, bertujuan memastikan kesesuaian dengan perencanaan, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan ini dilakukan guna mengamati seluruh kegiatan BKM yang telah ditentukan sebelumnya berjalan sesuai dengan tugas setiap masing-masing struktur anggota.

5. Faktor pendukung dan penghambat manajemen badan kesejahteraan masjid Raya Doloksanggul dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat muslim

a. Faktor pendukung

Dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat muslim BKM memiliki beberapa hal yang menjadi faktor yang dapat mendukung berjalannya perencanaan yang disusun oleh BKM tersebut yaitu berupa:

Pertama, sarana dan prasarana dalam masjid tersebut memadai hal ini menjadi hal yang paling berpengaruh sehingga bisa membuat para jamaah yang berada didalam masjid tersebut bisa betah dan nyaman, dengan begitu para jamaah dapat fokus pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut.

Kedua, dana yang didapatkan masjid Raya Doloksanggul juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pengetahuan islam pada masyarakat, dana ini didapat dari kotak amal yang dilakukan secara rutin setiap minggunya yaitu setiap shalat jumat dilaksanakan yang kemudian dihitung dan diserahkan kepada bendahara dan sekretaris BKM.

b. Faktor penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh badan kesejahteraan masjid Raya Doloksanggul terkadang juga mendapat beberapa hambatan yang membuat sulitnya program tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pertama, latar belakang dari daerah masjid yang berada didaerah yang minoritas yang membuat sepi masjid ketika melaksanakan shalat berjamaah, hal ini juga menjadi penyebab kurangnya jamaah ketika menghadiri program-program yang dilaksanakan di masjid tersebut.

Kedua, kurangnya kegiatan yang diselenggarakan oleh BKM di masjid Raya Doloksanggul yang dimana kegiatan yang ada pada masjid tersebut hanya berupa pengajian rutin ibu-ibu dalam sekali seminggu, pengajian remaja, dan pengajian anak-anak. Kegiatan yang berfokus pada meningkatkan pengetahuan agama masih tergolong kurang, hal ini juga dapat mempengaruhi tujuan untuk mencapai minat masyarakat dalam meningkatkan ilmu agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan diatas maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

Fungsi manajemen yang dilakukan oleh badan kesejahteraan masjid (BKM) di masjid Raya Doloksanggul untuk meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat muslim yaitu dengan menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Fungsi perencanaan, penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh badan kesejahteraan masjid Raya Doloksanggul dengan merumuskan strategi guna untuk menemukan masalah-masalah yang ada, serta untuk menentukan berbagai alterative tindakan yang akan dilakukan. Fungsi perencanaan juga mempermudah badan kesejahteraan masjid dalam merumuskan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat muslim.
2. Fungsi pengorganisasian, penerapan fungsi pengorganisasian badan kesejahteraan masjid merumuskan pengelompokan dan pembagian tugas setiap anggota individu sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota.
3. Fungsi pelaksanaan, penerapan fungsi pelaksanaan melakukan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin dan mau bekerja sama, fungsi pelaksanaan yang dilakukan BKM melakukan pendekatan dengan masyarakat di Doloksanggul untuk menarik minat jamaah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibentuk BKM.
4. Fungsi pengawasan, penerapan fungsi pengawasan yang dilakukan BKM usaha untuk mengawasi kegiatan yang sudah dibentuk dan dikerjakan, pengawasan dilakukan untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan.

Dalam peranan badan kemakmuran masjid (BKM) di masjid Raya Doloksanggul kec Humbang Hasundutan dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat muslim, para pengurus BKM melakukan beberapa kegiatan yang dapat mendukung tingkat pengetahuan agama yaitu dengan melakukan kegiatan rutin berupa mengadakan perayaan dalam memeriahkan hari besar islam, melakukan pengajian rutin ibu-ibu, melaksanakan kegiatan pengajian para remaja, melakukan syafari ramadhan setiap tahunnya. Selain melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu para pengurus BKM juga melakukan kegiatan santunan anak yatim dan juga membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, N. (2018). Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 10–27.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, F. L. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Dila Rukmi Octaviana, R. A. R. (2021). HAKIKAT MANUSIA:pengetahuan(knowledge),i lmu pengetahuan(sains),filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(1(22)), 143–159. <https://doi.org/10.25587/svfu.2021.22.1.007>
- Fahrurroji, A. (2020). Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Mu’Minin Maja Lebak. *Aksioma Ad-Diniyah*, 8(2). <https://doi.org/10.55171/jad.v8i2.420>
- Hamdi, H. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan

- Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *UIN Sumatera Utara Medan*, 1–100.
- Rusdiansyah. (2020). Peran Badan Kemakmuran Masjid(BKM) Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kota Madya Medan. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Santoso, B. (2023). *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy'ari di Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo*. 19–19.
- Septiadi, A. D. (2016). *Komunikasi Badan Kesejahteraan Masjid Jumahuriyah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Kegiatan Keagamaan*.
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 3–4. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Talibo, I. W. (2014). Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran. *Lyrische Dramen Nach Orientalischen Quellen*, 161–230. <https://doi.org/10.7788/boehlau.9783412217785.161>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.